

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nyeri kronis biasanya terjadi pada beberapa penyakit salah satunya yaitu penyakit yang menyerang sistem muskuloskeletal khususnya pada persendian. Dalam studi kasus ini penulis berfokus kepada nyeri kronis pada pasien yang mengalami gout arthritis (Salmiyati & Asnindari, 2020). Gout arthritis tersering terjadi pada lansia dan mayoritas masalah yang muncul pada kasus tersebut yaitu nyeri kronis. Nyeri kronis dapat meningkat seiring dengan bertambahnya usia karena proses menua yang mengakibatkan kemampuan fisik dan fungsi organ tubuh pada lansia mengalami penurunan. Nyeri kronis pada lansia yang mengalami gout arthritis merupakan salah satu masalah kesehatan yang meningkat setiap tahunnya di seluruh dunia (González-Chica, Vanlint, Hoon, & Stocks, 2018).

Prevalensi nyeri kronis pada lansia yang mengalami gout arthritis di dunia pada tahun 2013 – 2016 mencapai 30,9%. Mayoritas terjadi pada wanita berusia diatas 50 tahun dan catatan medis menunjukkan bahwa lansia yang melakukan pemeriksaan di fasilitas kesehatan mengalami kecemasan akibat nyeri sendi yang dirasakan tidak kunjung sembuh (González-Chica et al., 2018). Berdasarkan hasil penelitian (Widiyanto et al., 2020) dari total 40 lansia yang mengalami got arthritis, terdapat 23 orang lansia (57,5%) mengalami nyeri lebih dari 1 tahun dengan intensitas sedang yaitu skala 5 dan mayoritas terjadi pada laki-laki. Pasien yang memiliki pengalaman nyeri sebelumnya memiliki

intensitas nyeri yang lebih rendah dibandingkan yang tidak pernah merasakan nyeri sebelumnya. Berdasarkan hasil studi rekam medik yang didapat dari UPT Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto pasien dengan gout arthritis sebanyak 58 pasien selama satu tahun terakhir. Hasil studi pendahuluan survei data yang didapat dari UPT Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto pada tanggal 14 April 2022 pada 5 lansia dengan gout arthritis mengalami keluhan nyeri pada sendi yang berlangsung lebih dari 3 bulan dan keluhan nyeri dirasakan berulang pada sendi lutut dan jari kaki dengan hasil pemeriksaan kadar asam urat 7.0 mg/dL-10,6 mg/dL.

Nyeri kronis pada lansia dengan gout arthritis dapat disebabkan karena menurunnya fungsi kerja ginjal dalam mengekskresikan asam urat melalui urin atau karena mengkonsumsi makanan tinggi purin sehingga kadar asam urat melebihi batas normal. Peningkatan kadar asam urat menyebabkan peradangan pada sendi akibatnya lansia mengalami nyeri berulang pada persendian yang dapat berlanjut menjadi nyeri kronis (Pradyka, Budiharto, & Fauza, 2019). Dampak nyeri kronis pada lansia dengan gout arthritis apabila tidak ditangani dengan segera dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, menimbulkan kecacatan dan keparahan penyakit sehingga berdampak pada kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan lansia (Salmiyati & Asnindari, 2020).

Gejala nyeri kronis pada lansia dengan gout arthritis pada umumnya adalah penderita mengalami nyeri pada sendi lutut, tumit, jari kaki dan jari tangan yang berlangsung lebih dari 3 bulan. Gejala nyeri kronis yang dialami penderita bisa mengakibatkan perubahan terhadap penampilan fisik dan

menurunnya fungsi tubuh pada kehidupan sehari-hari. Penatalaksanaan Nyeri kronis pada lansia dengan gout arthritis dapat diberikan edukasi, pengaturan diet rendah purin, membatasi aktivitas fisik dan pengobatan (kolaboratif) (Yunita, Fitriana, & Gunawan, 2018).

Mengatasi nyeri kronis pada lansia dengan gout arthritis dapat dilakukan dengan memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif. Praktik keperawatan yang dilakukan pada studi kasus ini meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, pelaksanaan dan evaluasi (Untari & Sulastri, 2021). Pengkajian pada lansia dengan gout arthritis difokuskan pada sistem muskuloskeletal yaitu pada persendian yang mengalami peradangan sehingga dapat ditegakkan diagnosa keperawatan nyeri kronis. Perencanaan nyeri kronis pada lansia dengan gout arthritis yaitu observasi meliputi pemantauan nyeri menggunakan metode PQRST, pemberian teknik non-farmakologis seperti kompres hangat, memberikan edukasi tentang penyebab dan pemicu nyeri dan kolaborasi dengan tim medis pemberian obat analgetik. Pelaksanaan asuhan keperawatan untuk penderita asam urat bertujuan untuk mengatasi nyeri kronis pada lansia dengan gout arthritis (SIKI, 2018). Kompres hangat adalah salah satu teknik non-farmakologi yang dapat membantu menurunkan rasa nyeri, kekakuan pada sendi dan spasme otot sehingga diharapkan dapat membantu mengatasi atau menurunkan keluhan nyeri pada lansia dengan gout arthritis (Zahroh & Faiza, 2018). Evaluasi dilakukan dengan menggunakan SOAP, hasil akhir yang diharapkan setelah melakukan asuhan keperawatan yaitu secara verbal lansia mengatakan nyeri

menurun sehingga evaluasi dapat dikatakan berhasil (Tim Pokja SLKI DPP PPNI, 2019). Berdasarkan uraian yang ada, penulis tertarik untuk melakukan penyusunan laporan tugas akhir dengan judul “asuhan keperawatan nyeri kronis pada lansia yang mengalami gout arthritis di wilayah UPT Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto” .

1.2 Batasan Masalah

Batasan pada studi kasus ini dibatasi pada “asuhan keperawatan dengan nyeri kronis pada lansia yang mengalami gout arthritis di wilayah UPT Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto”.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan dengan nyeri kronis pada lansia yang mengalami gout arthritis di wilayah UPT Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk memberikan asuhan keperawatan dengan nyeri kronis pada lansia yang mengalami gout arthritis di wilayah UPT Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian nyeri kronis pada lansia yang mengalami gout arthritis di wilayah UPT Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto

- 2) Merumuskan diagnosa keperawatan nyeri kronis pada lansia yang mengalami gout arthritis di wilayah UPT Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto
- 3) Melakukan perencanaan keperawatan nyeri kronis pada lansia yang mengalami gout arthritis di wilayah UPT Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto.
- 4) Melakukan tindakan keperawatan nyeri kronis pada lansia yang mengalami gout arthritis di wilayah UPT Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto
- 5) Melakukan evaluasi keperawatan nyeri kronis pada lansia yang mengalami gout arthritis di wilayah UPT Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Studi kasus dapat digunakan untuk menerapkan ilmu keperawatan yang diperoleh dalam perkuliahan sebagai bahan tambahan dalam memberikan materi asuhan keperawatan nyeri kronis pada lansia yang mengalami gout arthritis.

1.5.2 Manfaat Praktik

1. Bagi Instansi

Masukan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan nyeri kronis pada lansia yang mengalami gout arthritis secara tepat sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di puskesmas.

2. Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan masukan dan informasi bagi peserta didik di masa yang akan datang untuk melakukan asuhan keperawatan dengan masalah yang sama

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman nyata dan pengetahuan mengenai asuhan keperawatan nyeri kronis pada lansia yang mengalami gout arthritis.

